

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berarti proses interaksi dalam penyampaian pesan. Dalam komunikasi pesan yang disampaikan berisi informasi dan bertujuan memberi informasi, merubah sikap, perilaku, dan pendapat. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung melalui media seperti radio, televisi, majalah, dan koran.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalani hidup tanpa bantuan satu sama lain. Manusia melakukan komunikasi sebagai aktivitas dasarnya menjadi makhluk sosial, komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk menjalin hubungan antar sesama manusia. komunikasi menjadi penghubung antar satu individu dengan individu lainnya, dengan adanya komunikasi manusia dapat menciptakan perkembangan dan menghasilkan kebudayaan yang tinggi.

Penyampaian pesan didalam komunikasi harus dapat dimengerti atau dipahami oleh komunikan, maka dari itu komunikator harus menyampaikan informasi dengan didukung oleh media atau sarana agar penyampaian pesan yang disampaikan dapat langsung dimengerti oleh komunikan. Pemahaman karakter khalayak harus dilakukan komunikator agar pesan yang disampaikannya mendapat respon atau *feedback* dari komunikan.

Dampak yang dirasakan dari adanya wabah Covid-19 mempengaruhi segala bidang, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan demi menekan

penyebaran Virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan PSBB yang dilakukan oleh pemerintah ini membatasi seluruh kegiatan luar ruangan agar dapat meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19 sampai mereda.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Dalam Surat Edaran tersebut tentunya bidang pendidikan juga terdampak adanya Virus Covid-19 ini yang menyebabkan pembelajaran tatap muka dirubah sistemnya menjadi pembelajaran dalam jaringan (Daring).

Sistem pembelajaran Daring mulai diberlakukan dalam dunia pendidikan dimasa Pandemi Covid-19. Sistem Pembelajaran Daring tentunya ada jarak yang memisahkan antara guru dan siswa, untuk itu pembelajaran ini menggunakan teknologi komputer sebagai perantaranya sebagai penghubung komunikasi antar Guru dan Siswa selama Masa Pembelajaran Daring dan juga untuk membantu guru mengadopsi model belajar mengajar.

Dalam pembelajaran menggunakan *platform digital* tidak ada interaksi secara langsung. Interaksi komunikasi kelompok dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform* yang ada untuk saling berkomunikasi.

Pembelajaran *online* (daring) yang diberlakukan pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran seluruhnya dilakukan dirumah. Sebagai bentuk upaya atau solusi pemerintah dalam tetap menjalankan kewajiban belajar mengajar di tengah masa Pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara

online guna meminimalisir pertularan Virus Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terpaksa dialihkan menjadi pembelajaran *online* dikarenakan pandemi Covid-19, hal ini merata dilakukan dari jenjang pendidikan SD hingga ke perguruan tinggi.

Di SMK Bunda Kandung sendiri dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa *platform* diantaranya ialah *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan *WhatsApp*. Peneliti memilih objek guru dan siswa SMK Bunda Kandung kelas XI Teknik Listrik karena lebih sering guru dan siswa menggunakan *Google Classroom* untuk melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran daring semasa Pandemi Covid-19.

Pembelajaran *online* akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, terutama pada faktor pengalaman, tingkat pendidikan, dan kultur pada siswa. Keberhasilan pembelajaran *online* dapat dilihat dari beberapa faktor penentu yaitu menurut Abdul Latip dalam penelitiannya dengan judul “Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19” ialah akan menjadi penentu keberhasilan jika memenuhi banyak menimbulkan permasalahan antara lain sarana prasarana yang belum memadai, belum meratanya akses internet di seluruh daerah terutama di daerah terpencil, mahalnya harga paket data internet, kurangnya motivasi diri untuk dapat mengikuti proses pembelajaran *online*, kurangnya komunikasi yang interaktif dalam suatu pembelajaran baik antara guru dan siswa.

Dan sama halnya dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Aas Aliana Fitriani Hidayah yang dimana pembelajaran dikatakan belum berjalan cukup efektif

dikarenakan peserta didik beserta orang tua atau walinya masih mengalami kendala dalam hal pemahaman materi, hal tersebut terjadi disebabkan oleh tenaga pendidik yang hanya memberikan penugasan tanpa adanya penjelasan dan juga karena gangguan jaringan internet. Oleh karenanya, sebelum melakukan proses pembelajaran diperlukan kelengkapan komponen-komponen pendukung serta kemampuan siswa dan orang tua/wali murid yang masih belum memadai dalam mengoperasikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI teknik listrik SMK Bunda Kandung, pelaksanaan pembelajaran *online* sudah terlaksana dan belum cukup memenuhi efektivitas pembelajaran *online*, dapat dikatakan belum cukup efektif untuk materi yang membutuhkan membaca akan tetapi pembelajaran kurang efektif untuk mata pelajaran yang membutuhkan perhitungan. Karena siswa terlihat kurang memahami materi yang disampaikan didalam kelas dan untuk materi yang membutuhkan perhitungan siswa merasa kurang memahaminya karena lain halnya dengan pembelajaran tatap muka, disini guru perlu memberikan siswa kesempatan untuk mengerjakan soal berkaitan dengan materi yang diajarkan dan siswa membutuhkan komentar langsung dari guru terkait yang mereka kerjakan, guru perlu memperhatikan lebih lanjut mengenai keluhan yang siswa alami dalam pemberian materi terkhusus pada materi yang membutuhkan menghitung agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan di dalam kelas melalui latihan soal yang diberikan. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas XI Teknik Listrik SMK Bunda Kandung, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

Maka dari itu, diperlukannya sebuah pengelolaan dalam melakukan pembelajaran secara daring dengan menggunakan aplikasi Goggle Classroom. Yang dimana hal tersebut harus dilakukan untuk tidak terjadinya sebuah kesalahan dalam melakukan proses belajar mengajar pada SMK BUNDA KANDUNG.

Berdasarkan fakta tadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah sudah efektif pembelajaran *online* di masa Pandemi Covid-19 dengan mengangkat judul **“Pengelolaan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Komunikasi Guru dan Siswa SMK Bunda Kandung Dalam Pembelajaran Daring”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian berikut ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terkait pengelolaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring ditengah Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang peneliti tetapkan adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terkait pengeloan Aplikasi *Google Classroom* sebagai media komunikasi dalam Pembelajaran *online* di tengah Pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman dan penambah ilmu pengetahuan dalam mendeskripsikan Penggunaan *Google Classroom* sebagai media komunikasi dalam pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Bunda Kandung, Jakarta Selatan.

2. Bagi Siswa

Bagi Siswa, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi media latihan pembelajaran menggunakan teknologi bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat menjadi acuan semangat siswa dalam belajar menjadi lebih efektif dan aktif dimasa Pandemi Covid-19.

3. Bagi Guru

Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan serta masukan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* sebagai media komunikasi dimasa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Menengah Kejuruan Bunda Kandung, Jakarta Selatan.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun penyajian sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah dan merumuskan masalah. Bab I ini juga berisikan tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu, serta menyusun kajian kepustakaan dan terdiri dari beberapa sub yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan andasan berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, membahas mengenai metode penelitian. Terdapat delapan sub bab antara lain adalah pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik pengelolaan, dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisi hasil dari penelitian yang terdapat gambaran umum dari penggunaan Aplikasi *Google Classroom* sebagai media komunikasi Guru dan Siswa dalam pembelajaran daring di SMK Bunda Kandung, hasil wawancara, dan observasi. Serta pembahasan yang mencakup temuan peneliti dan persepsi teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti, baik saran teoritis maupun saran praktis.

